



STIKES Notokusumo Yogyakarta

# PENDEKATAN **BIO-PSIKO SOSIO KULTURAL SPIRITUAL DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PTM**



Disampaikan oleh:

**Linda Widyarani, M.Kep**



# PENGERTIAN

**Pendekatan bio-psiko sosio kultural spiritual adalah pendekatan holistik, bersifat menyeluruh dalam pelayanan keperawatan yang memperhatikan seluruh aspek manusia, tidak hanya aspek fisik/biologis, tetapi juga psikologis, sosial, budaya, dan spiritual.**

**Pendekatan ini sangat penting terutama dalam merawat pasien dengan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, kanker, stroke, dan penyakit jantung karena penyakit ini bersifat kronis dan berdampak luas pada kehidupan pasien.**





# ASPEK BIOLOGIS

Aspek ini berkaitan dengan **kondisi fisik** atau medis pasien, termasuk gejala penyakit, pengobatan, dan kebutuhan perawatan fisik.

Tujuan untuk **menangani gejala penyakit** dan menjaga kestabilan kondisi fisik pasien.

## Contohnya :

- Pada pasien diabetes mellitus tipe 2, perawat **memantau kadar gula darah, memberikan edukasi tentang pola makan yang sehat, serta mendampingi pasien dalam penggunaan insulin atau obat oral.**
- Pada pasien hipertensi, perawat **memeriksa tekanan darah secara rutin dan mengingatkan pentingnya kepatuhan minum obat.**

## FOKUS KEPERAWATAN

- **Monitoring status fisik:** tekanan darah, gula darah, fungsi jantung, pernapasan, dan lain-lain.
- **Pemberian terapi medis:** obat-obatan (antihipertensi, insulin, kemoterapi, dll).
- **Manajemen nutrisi dan cairan:** diet rendah garam, rendah gula, tinggi serat atau protein tergantung kondisi.
- **Pencegahan luka/komplikasi:** terutama pada pasien diabetes (seperti ulkus kaki), kanker (infeksi), atau stroke (dekubitus).



# **PENDEKATAN ASPEK BIOLOGIS PADA PASIEN DIABETES MELLITUS**

## **PENDEKATAN BIOLOGIS PADA DM**

- Pemberian insulin, per oral atau injeksi
- Pemantauan kadar glukosa darah secara berkala
- Memberikan edukasi tentang diet dan kepatuhan pengobatan

## **PENDEKATAN BIOLOGIS PADA DM**

- Perawatan luka
- Pencegahan komplikasi fisik akibat penyakit seperti ulkus kaki DM





# ASPEK PSIKOLOGIS PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)



## ASPEK PSIKOLOGIS

Pendekatan psikologis dalam pelayanan keperawatan pada pasien penyakit tidak menular (PTM) adalah **pendekatan yang fokus pada kondisi mental, emosional, dan perilaku pasien.**



## ASPEK PSIKOLOGIS

Ini sangat penting karena pasien PTM **sering mengalami stres, cemas, takut, bahkan depresi akibat penyakitnya yang bersifat kronis dan berlangsung lama.**

# FOKUS KEPERAWATAN

- Identifikasi stres, kecemasan, dan depresi: umum terjadi pada pasien dengan penyakit kronis.
- Pemberian dukungan emosional: dengarkan keluhan, berikan empati.
- Kolaborasi dengan tenaga profesional lain: psikolog/psikiater jika diperlukan.
- Peningkatan coping positif: membantu pasien menerima kondisi dan tetap optimis.





# MENGAPA PENDEKATAN ASPEK PSIKOLOGIS PENTING?

Pasien dengan penyakit tidak menular sering menghadapi :

| Masalah Psikologis | Penyebab                                       |
|--------------------|------------------------------------------------|
| Stres              | Harus hidup dengan penyakit seumur hidup       |
| Cemas              | Takut komplikasi atau kematian                 |
| Depresi            | Merasa putus asa atau kehilangan harapan       |
| Rendah Diri        | Merasa tidak berguna akibat keterbatasan fisik |
| Marah              | Tidak terima dengan penyakit yang diderita     |

# PERAN PERAWAT DALAM PENDEKATAN PSIKOLOGIS

Perawat tidak hanya merawat fisik, tetapi juga mendampingi mental pasien.



## **Pengkajian psikologis**

Perawat mengumpulkan informasi tentang perasaan pasien terhadap penyakitnya, tingkat kecemasan atau stres, apakah pasien menunjukkan gejala depresi, respons emosional terhadap pengobatan. Contohnya: Perawat bertanya: "Bagaimana perasaan Bapak setelah tahu menderita DM?"



## **Diagnosa keperawatan psikologis**

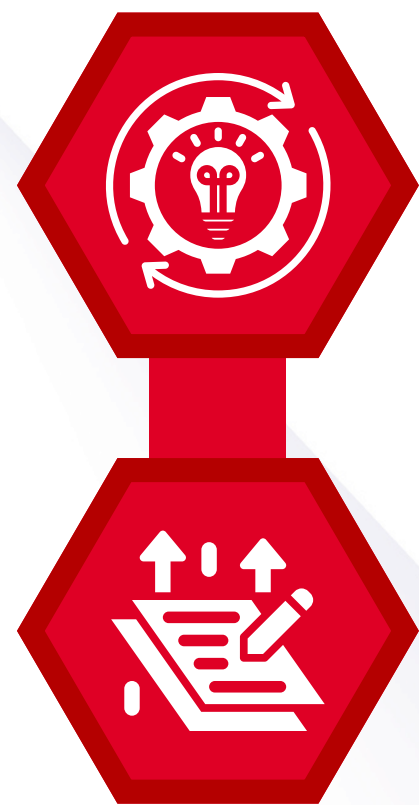
Perawat merumuskan masalah psikologis, misalnya: ansietas (kecemasan), harga diri rendah situasional, gangguan citra tubuh (misalnya pasien kanker setelah kemoterapi), isolasi sosial. Contohnya: Ansietas berhubungan dengan ketidakpastian terhadap prognosis penyakit.





# PERAN PERAWAT DALAM PENDEKATAN PSIKOLOGIS

Perawat tidak hanya merawat fisik, tetapi juga mendampingi mental pasien.



## Intervensi keperawatan psikologis

Tindakan perawat untuk membantu secara mental dan emosional, seperti:

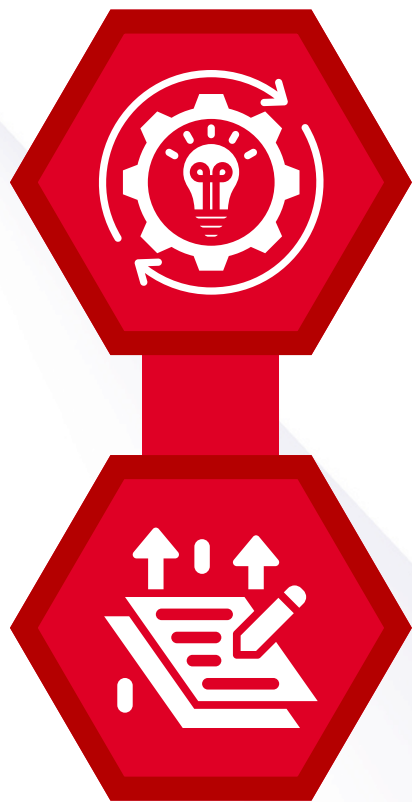
- mendengarkan keluhan pasien secara aktif dan memberi dukungan emosional,
- mengajarkan teknik relaksasi atau pernapasan dalam,
- memberikan edukasi agar pasien paham dan tidak takut,
- membantu pasien menetapkan tujuan hidup yang baru,
- menganjurkan konseling atau terapi psikolog jika perlu.

Contoh: Pasien yang depresi diajak bicara perlahan, didorong untuk menceritakan perasaannya, dan diberikan motivasi untuk mengikuti pengobatan.



# PERAN PERAWAT DALAM PENDEKATAN PSIKOLOGIS

Perawat tidak hanya merawat fisik, tetapi juga mendampingi mental pasien.



## Evaluasi psikologis

Perawat menilai apakah intervensi psikologis berhasil, misalnya:

- Pasien lebih tenang
- Tidur lebih baik
- Tidak lagi takut berlebihan
- Mau bicara dan berinteraksi

Contoh:

Pasien yang sebelumnya murung dan menolak makan, kini sudah mau berbicara dan makan bersama keluarga.





# ASPEK SOSIAL

Pendekatan aspek sosial dalam perawatan pasien dengan PTM, sangat penting karena PTM seperti diabetes, hipertensi, kanker, penyakit jantung, stroke, dan penyakit paru kronik **tidak hanya berdampak pada fisik pasien, tetapi juga pada kehidupan sosial.**



- Pendekatan sosial adalah cara pandang dan tindakan yang mempertimbangkan lingkungan sosial pasien, seperti keluarga, teman, komunitas, pekerjaan, budaya, dan kondisi ekonomi, dalam memberikan perawatan dan dukungan.
- **Artinya, pasien tidak hanya dianggap sebagai individu yang sakit, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki peran, tanggung jawab, dan kebutuhan sosial.**



# MENGAPA ASPEK SOSIAL PENTING DALAM PTM?

## Karena:

- PTM bersifat jangka panjang (kronis), butuh dukungan sosial jangka panjang juga.
- Faktor sosial (seperti stres, isolasi, kemiskinan) bisa memperburuk kondisi pasien.
- Pasien membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan untuk bisa patuh pada pengobatan dan gaya hidup sehat.
- Biaya pengobatan seringkali tinggi, dan pasien bisa terdampak secara ekonomi dan sosial.





# CONTOH PENDEKATAN SOSIAL DALAM PERAWATAN PASIEN PTM

| Aspek Sosial | Pendekatan yang Bisa Dilakukan                                                                               |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keluarga     | Edukasi keluarga tentang penyakit, cara mendukung pasien, pengawasan pola makan, dan aktivitas fisik pasien. |
| Ekonomi      | Membantu pasien mengakses jaminan kesehatan (BPJS), program bantuan obat, atau dukungan sosial lainnya.      |
| Pekerjaan    | Membantu pasien menyesuaikan pekerjaan atau mendapatkan surat keterangan medis untuk pekerjaan yang sesuai.  |
| Komunitas    | Mengikutsertakan pasien dalam kelompok pendukung, posyandu PTM, komunitas olahraga sehat, dll.               |
| Psikososial  | Memberikan konseling, dukungan emosional, atau rujukan ke psikolog jika ada gangguan kecemasan atau depresi. |





# PERAN PERAWAT DALAM PENDEKATAN SOSIAL



## EDUKATOR DAN KOORDINATOR

- Memberikan informasi yang mudah dipahami kepada pasien dan keluarga,
- Menghubungkan pasien dengan program sosial, BPJS, atau layanan lain.



## PENDENGAR

- Memahami latar belakang pasien, mendengarkan masalah sosial atau emosional mereka.



## PENDORONG PERUBAHAN SOSIAL

- Mendorong lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat (seperti tempat kerja ramah bagi penderita PTM, sekolah yang mengajarkan gizi seimbang, dll).



# ASPEK SPIRITUAL

**Pendekatan spiritual** adalah pendekatan yang memperhatikan keyakinan, nilai-nilai hidup, kepercayaan agama, harapan, dan makna hidup pasien sebagai bagian dari proses penyembuhan dan penerimaan penyakit.

**Artinya, tenaga kesehatan tidak hanya memberikan obat, tetapi juga mendukung pasien agar tetap kuat secara batin, punya semangat hidup, dan merasa bahwa hidupnya tetap bermakna walau sedang sakit.**



# MENGAPA ASPEK SPIRITUAL PENTING DALAM PTM?

Penyakit Tidak Menular seperti diabetes, kanker, penyakit jantung, stroke, ginjal kronis, dll biasanya berlangsung lama, bahkan bisa mengubah hidup pasien secara drastis.

Pasien bisa merasa takut, cemas, marah, putus asa, kehilangan makna hidup

**Dengan pendekatan spiritual, pasien bisa:**

- **Menerima penyakitnya dengan lebih ikhlas**
- **Menemukan kekuatan batin untuk terus berjuang**
- **Merasa didampingi oleh Tuhan atau kekuatan ilahi**
- **Lebih tenang dan damai**







# CONTOH PENDEKATAN SPIRITUAL DALAM PERAWATAN PASIEN PTM

| Situasi                                   | Pendekatan Spiritual yang Bisa Dilakukan                                           |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Pasien cemas menghadapi penyakit kronis   | Ajak pasien berbicara tentang harapan, keyakinan, dan makna hidupnya               |
| Pasien religius                           | Izinkan pasien untuk berdoa, membaca kitab suci, atau menerima kunjungan rohaniwan |
| Pasien merasa hidupnya tidak berguna lagi | Bantu pasien menemukan tujuan hidup baru atau peran yang tetap bermakna            |
| Pasien mengalami depresi karena penyakit  | Rujuk ke konselor spiritual, ustaz, pendeta, atau tokoh agama sesuai keyakinannya  |

# PERAN PERAWAT DALAM ASPEK SPIRITUAL

- Mendengarkan dengan empati saat pasien bicara tentang keyakinan, harapan, atau kekecewaannya.

- Menghormati kepercayaan pasien, walau berbeda agama/keyakinan.
- Menghubungkan pasien dengan rohaniwan atau pembimbing spiritual jika dibutuhkan.

- Tidak memaksakan keyakinan pribadi, tapi membantu pasien menemukan ketenangan dari keyakinannya sendiri.



# ASPEK KULTURAL DALAM PERAWATAN PASIEN DENGAN PTM

## Pemahaman terhadap Nilai dan Kepercayaan Budaya Pasien

- Setiap kelompok budaya memiliki pandangan berbeda tentang penyebab penyakit, cara penyembuhan, dan makna sehat/sakit.
- Misalnya, dalam beberapa budaya, penyakit dianggap akibat ketidakseimbangan energi, kutukan, atau ketidakharmonisan spiritual.
- Tenaga kesehatan perlu menggali pandangan pasien tentang penyakitnya sebelum menawarkan intervensi medis.

Contoh: Pasien dari budaya tertentu mungkin lebih memilih obat herbal tradisional daripada obat kimia. Ini perlu dihormati dan diintegrasikan bila memungkinkan, tanpa mengorbankan keselamatan.



## Komunikasi yang Sensitif Budaya

- Gunakan bahasa yang dipahami pasien, termasuk penerjemah jika perlu.
- Hindari istilah medis yang rumit tanpa penjelasan.
- Perhatikan bahasa tubuh, cara menyapa, dan gaya komunikasi yang sesuai budaya (misalnya, tidak menatap mata langsung dalam beberapa budaya bisa berarti hormat, bukan tidak sopan).

# ASPEK KULTURAL DALAM PERAWATAN PASIEN DENGAN PTM

## Melibatkan Keluarga dan Komunitas

- Dalam banyak budaya, keputusan medis tidak diambil sendiri, tapi melibatkan keluarga atau tokoh adat/agama.
- Perawatan pasien PTM seringkali membutuhkan perubahan gaya hidup (diet, olahraga, berhenti merokok), yang lebih efektif bila didukung lingkungan sosial.
- Contoh: Mengadakan penyuluhan komunitas dengan melibatkan tokoh agama setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kontrol gula darah pada penderita diabetes.



## Penyesuaian Intervensi Gaya Hidup

- Intervensi diet dan olahraga harus mempertimbangkan pola makan lokal dan aktivitas fisik yang sesuai budaya.
- Contoh: Dalam budaya yang biasa mengonsumsi nasi tiga kali sehari, pendekatan untuk pasien diabetes harus realistis, misalnya dengan mengganti jenis beras, bukan menghilangkannya sama sekali.

## Pendekatan Holistik dan Integratif

- Menggabungkan pendekatan medis modern dengan praktik kesehatan tradisional (selama aman dan terbukti bermanfaat) dapat meningkatkan kepatuhan dan kenyamanan pasien.
- Contoh: Pasien diabetes tipe 2 menggunakan daun insulin, pare, atau kumis kucing sebagai teh herbal sebagai pendamping pengobatan oral dari dokter (seperti metformin).





**TERIMA KASIH**  
ATAS PERHATIAN ANDA

